

**ANALISIS UPAYA PARA PEDAGANG DALAM
MEMPERTAHANKAN USAHA DAGANGANNYA DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI PASAR LHOKNIBONG
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

ZAHRATUL SYIFA

NIM: 4012017069



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

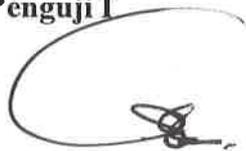
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur” an. Zahratul Syifa, NIM 4012017069. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 3 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 3 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



(Dr. Iskandar, M.CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II



(Chahayu Astina, M, Si)
NIP. 19841123 20193 2 007

Penguji III



(Dr. Fahriansah, Lc., MA)
NIDN. 2116068202

Penguji IV



(Nurjannah, M.Ek)
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



(Dr. Iskandar, M.CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zahratul Syifa
Nim : 4012017069
Tempat/Tgl. Lahir : Meunasah Tunong, 13 Februari 1999
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Pante Bidari, Desa Keude Baro, Kec. Pante Bidari, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Zahratul Syifa

NIM. 4012017069

MOTTO

*“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Dia
Akan Mendapatkannya”*

*“Allah selalu memberi yang terbaik bagi hamba-Nya. Cukup Allah
sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”.*

(QS. Al- Imran: 173)

*“Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan disetiap kesempatan,
tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap
kesulitan”.*

Ali Bin Abi Thalib

*“Salah satu kunci kebahagiaan adalah menggunakan uang anda
untuk pengalaman bukan untuk keinginan”.*

BJ Habibie

Halaman Persembahan

Duji beserta syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringkan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad Saw. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya, kepada Ayah Zulkifli (Alm) dan Ibu Safrida yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.*
- 2. Kepada saudara kandung saya, yaitu abang saya Muhammad Wali, kakak saya Zakiyah Darajat dan Hajjatul Musra, Adik saya Asrarullah serta kembaran saya Zahratul Syafarah, yang telah memberikan doa kepada saya untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat menyelesaikan skripsinya dengan baik.*
- 3. Kepada sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni Jain Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.*

ABSTRAK

Turunya penjualan barang-barang di pasar Lhoknibong mengakibatkan pendapatan pedagang menjadi menurun secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya di masa pandemi Covid-19 di pasar Lhoknibong kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ada 125 pedagang, dan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya para pedagang mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menyediakan stok barang, menjaga kualitas barang, jujur, ramah kepada pembeli, memperbesar modal, menjaga kebersihan, dan memasarkan produk melalui media elektronik dimana para produsen tidak bertemu secara langsung pada satu tempat tetapi memiliki jangkauan pemasaran yang sangat luas. Pemerintah harus memperbanyak bantuan terhadap penerima bantuan langsung tunai yang diberikan kepada para pedagang yang omset penjualannya menurun.

Kata Kunci: Upaya, Usaha Pedagang dan Pasar Lhoknibong

ABSTRACT

The decline in sales of goods in the Lhoknibong market resulted in a significant decrease in the income of traders. This study aims to determine the efforts of traders in maintaining their merchandise business during the Covid-19 pandemic at the Lhoknibong market, East Aceh district. This study uses qualitative research by conducting research directly into the field through observation, interviews and documentation. The population in this study were 125 traders, and the informants in this study were 7 traders. The results of this study indicate that the efforts of traders to maintain their business during the Covid-19 pandemic are by providing stock of goods, maintaining the quality of goods, being honest, friendly to buyers, increasing capital, maintaining cleanliness, and marketing products through electronic media where producers do not meet directly in one place but has a very wide marketing reach. The government must increase assistance to recipients of direct cash assistance given to traders whose sales turnover is declining

Keywords: *Effort, Merchant Business and Lhoknibong Market*

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـَاِى	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـَاِى	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمْرٌ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لِلَّهِمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
Fa aflu al-kaila wa al-mīzān	

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَابُ الْبَيْتِ مَا اسْتَطَاعَ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٍ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Di Masa Pandemic Covid-19 Di Pasar Lhoknibong”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ayah Zulkifli (Alm) dan Ibu Safrida, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
5. BapakDr. Iskandar, M.CL dan Chahayu Astina, S.E, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak Abdul Hamid, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku yakni Ajeng Feby Pangga,Salwa Indah Sari dan Ayu Afrillia yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk terus menuju kesuksesan.
11. Sahabat bisnis yaitu Nurmawaddah, dan Yuni Zahara
12. Teman-teman terkocak "2x6" yang selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

13. Terimakasih kepada teman-teman unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2017 yang sama-sama saling mendukung dan berjuang dalam pembuatan skripsi.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktudan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya di masa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Langsa, 05 Agustus 2021

Penulis

Zahratul Syifa
NIM. 4012017069

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Batasan Masalah.....	9
1.7 Penjelasan Istilah	10
1.8 Kerangka Teoritis.....	11
1.9 Metode Penelitian	13
1.9.1 Pendekatan Penelitian	13
1.9.2 Jenis dan Sumber Data	14
1.9.3 Populasi dan Sampel (Informan)	14
1.9.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.9.5 Teknik Analisis Data.....	17
1.9.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
1.9.7 Kajian Terdahulu	18
1.9.8 Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI.....	31
2.1 Upaya	31
2.2 Pedagang	31

2.2.1 Pengertian Pedagang	31
2.2.2 Karakteristik Pedagang	33
2.3 Usaha.....	33
2.3.1 Pengertian Usaha.....	33
2.3.2 Jenis-jenis Usaha.....	34
2.3.3 Tujuan Usaha	35
2.3.4 Upaya Mempertahankan Usaha	36
2.4 Pandemi	36
2.5 Corona Virus.....	36
2.6 Sejarah Pandemi Covid-19	37
2.7 Upaya Mempertahankan Usaha Dagangan Dimasa Pandemi Covid-19	41
BAB III UPAYA PARA PEDAGANG DI PASAR LHOKNIBONGKECAMATANACEH TIMUR DALAM MENPERTAHANKAN USAHA DAGANGAN DIMASA PANDEMI COVID-19.....	42
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
3.1.1 Visi dan Misi Lhoknibong	43
3.1.2 Data Informan Peneliti	44
3.2 Kependudukan Lhoknibong	47
3.3 Upaya Pedagang Mempertahankan Usaha Dagangan Di Masa Pandemi Covid-19 di Lhoknibong	47
3.4 Analisis Hasil Data Penelitian	52
BAB IV PENUTUP	56
4.1 Kesimpulan.....	56
4.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Dimasa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur	12
Gambar 3.1 :Gambar Pasar Lhoknibong.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Peneliti.....	16
Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.2 Jenis Kelamin Informan.....	45
Tabel 3.3 karakteristik umur Informan	45
Tabel 3.4 Jumlah Penghasilan Pendapatan	46
Tabel 3.5 Reduksi Data Hasil Wawancara Terhadap Pedagang di Pasar Lhoknibong.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pandemi Covid-19 sudah masuk di bulan Januari 2020. Terbilang dari Januari hingga Agustus 2020 kasus Covid-19 telah mengguncang perekonomian Indonesia, dengan penurunan pertumbuhan ekonomi hingga 5,32 persen. Dampak negatif dari melesunya perekonomian negara salah satunya adalah merosotnya omset usaha pedagang di pasar tradisional rata-rata hingga 40 persen.¹

Penurunan omset juga diikuti dengan turunnya jumlah pedagang sebesar 29 persen, sedangkan pasar merupakan salah satu denyut perekonomian suatu daerah. Selain mempengaruhi omset usaha pedagang dipasar tradisional, kondisi negara saat ini juga mempengaruhi omset usaha pedagang kaki lima. Dengan liburunya sekolah-sekolah, pembentukan gerak masyarakat dengan *social distancing* membuat penjual kaki lima sepi pembeli.²

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang juga mengalami dampak negatif dari Pandemi Covid-19 terutama pada kondisi usaha para pedagang. Salah satu buktinya adalah kondisi di pasar tradisional Penayong, Banda Aceh. Kalangan usaha pedagang di pusat perbelanjaan itu menyatakan omset penjualan mereka menurun hingga 50 persen akibat sepi pengunjung. Padahal disaat-saat seperti ini semua orang membutuhkan biaya yang lebih

¹ Bisnis.com. Omset Pedagang Pasar Tradisional Anjlok 40 persen Saat Pandemi Covid-19. <http://ekonomi.bisnis.com/read/20200729/12/1276702/omset-pedagang-pasar-tradisional-anjlok-40-persen-saat-pandemi-Covid-19>. di akses pada tanggal 19 september 2020 16:00 WIB

²*Ibid.*

banyak dibandingkan sebelumnya untuk menjaga kesehatan yang lebih ekstra dengan pembelian barang-barang penunjang kesehatan baik secara fisik maupun mental.³ Penelitian ini lebih dikhususkan pada usaha pedagang karena pedagang merupakan orang yang berusaha secara mandiri yang omsetnya atau pendapatannya sangat dipengaruhi oleh situasi perekonomian. Berbeda dengan masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau karyawan diperusahan yang setiap bulannya mendapatkan gaji.

Perdagangan merupakan sektor perekonomian yang paling vital dalam menentukan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun, semenjak pandemi covid-19 terjadi pendapatan pedagang mengalami penurunan sampai 50%.⁴ Penurunan pendapatan pedagang juga berimbas kepada sektor pekerjaan yang lain seperti pertanian. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang menjual hasil panennya kepada para pedagang tidak bisa menjual banyak hasil pertaniannya karena sepi pembeli.

Kabupaten Aceh Timur adalah adalah sebuah Kabupaten yang berada di sisi Timur Aceh. Kabupaten Aceh Timur dapat di katakan cukup strategis karena berada di jalur utama provinsi di pantai Timur (Jalur Medan- Banda Aceh).⁵ Di Aceh Timur sendiri ada 402.976 masyarakat di antaranya bekerja sebagai pedagang, Petani, dan PNS.⁶ Walaupun belum ada korban yang meninggal akibat

³Antara Aceh. Pasar Tradisional sepi terdampak corona. <https://aceh.antaranews.com/foto/129790/pasar.tradisional-sepi-terdampak-corona> di akses pada tanggal 9 september 2020 16:00 WIB

⁴*Ibid.*

⁵ Busnir, SSi., Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2019 (BPS Kabupaten Aceh Timur), h.3

⁶<https://acehtimurkab.bps.go.id/statictable/2016/09/26/17/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-aceh-timur-2015.html> di akses pada tanggal 6 juni 2010 10:00 WIB

Covid-19 pada masyarakat Kabupaten Aceh Timur, akan tetapi dampak negatif akibat pandemi ini turut dirasakan terutama di Lhoknibong. Di Lhoknibong ada 125 jiwa pedagang.

Islam telah mendorong umatnya untuk memperoleh pendapatannya dengan cara bekerja yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam, maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal kepada umatnya sesuai dengan amalannya.

Firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29:⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa:29)

Dari ayat ini Asy-syafi’i berhujjah bahwa jual beli tidak sah kecuali dengan penerimaan, karena itu menunjukkan kerelaan kedua belah pihak. Lain hal dengan saling memberi dan menerima, ia mungkin tidak menunjukkan kerelaan dan pasti. Akan tetapi pendapat Asy-Syafi’i ini berbeda dengan pendapat Jumhur, Malik, Abu Hanafi, Ahmad dan para pengikutnya yang berpendapat sebagaimana kata-kata mengungkapkan kerelaan, perbuatan juga demikian di berbagai tempat, maka jumhur mesahkan jual beli dengan cara memberi dan menerima. Diantara ulama yang berkata, sah untuk barang-barang remeh dan apa yang dikategorikan jual beli oleh masyarakat. Ini pertimbangan kehati-hatian dari ahli tahqiq madzhab.⁸

⁷Al-quran, surat An-nisa ayat75-76. (PT. Raja Publishing:2011) h.31

⁸ Abu Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil), h.375

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kondisiusaha pedagang di pasar Lhoknibong, kabupaten Aceh Timur. Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah tempat yang strategis yang berada ditengah-tengah kawasan Provinsi Aceh bagian Timur. Selain ituPasar Lhoknibong juga dikenal sebagai salah satu pusat pasar di Kabupaten Aceh Timur.

Perdagangan adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pembelian barang untuk di jual lagi.⁹ Dengan adanya usaha perdagangan dapat mempekerjakan karyawan atau membuka lowongan pekerjaan. Namun karena adanya pandemi beberapa karyawan harus dikeluarkan karena para pedagang tidak sanggup membayar upah pekerjanya.

Sebelum pandemi covid-19 penghasilanpedagang di Lhoknibongdapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa untuk ditabung. Namun kenyataanya selama pandemi covid-19 terutama pada saat *lockdown*usaha pedagang menurun sehingga kebutuhan sehari-hari harus dikurangi dari jatah biasanya.¹⁰ Sebelum Covid-19 yang biasanya pedagang bisamendapatkan keuntungan yang memuaskan dari hasil penjualannya. Namun saat ini pedagang tidak mendapatkan keuntungan bahkan mengalami kerugian.¹¹

Kesimpulan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Fadilah, ibu Wati, dan bapak Muslem yang semuanya berprofesi sebagai pedagang. Merekamengatakan bahwa selama pandemi Covid-19 ini penjualan mereka mengalami penurunan dimana ibu Fadilah biasanya mendapatkan

⁹C.T.T. Kensil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.15

¹⁰Hasil Observasi Yang Dilaksanakan Selama Bulan April-Juni 2020

¹¹*Ibid.*,

pendapatan yang berkisar pada Rp.200.000-300.000/hari dari penjualan jus tapi sejak pandemi Covid-19 omset penjualannya menurun dimana beliau hanya mendapatkan pendapatan Rp.50.000-100.000/hari. Begitu juga dengan ibu Wati biasanya beliau mendapatkan pendapatan Rp.350.000-500.000/hari dari penjualan parang, cangkul, pisau, dan lain-lain. Tetapi semenjak ada pandemi covid-19 ini omset penjualan beliau menurun dimana ibu Wati hanya mendapatkan hasil dagangannya sekitar Rp.200.000-300.000/hari.¹²

Seorang pedagang mie Aceh juga mengalami penurunan pendapatan selama masa pandemi Covid-19 salah satunya yaitu bapak Muslem. Biasanya beliau mendapatkan penghasilan sebesar Rp.500.000-600.000/hari tetapi selama Covid-19 dan diterapkan *lockdown* ini hasil usaha dagang beliau menurun menjadi Rp.300.000/hari, selain itu bapak Muslem juga sangat susah sekali mengatur keuangan karena harus membayar uang sewa kede.¹³

Dari hasil wawancara singkat peneliti, dapat diketahui bahwa walaupun di masa pandemic Covid-19 yang telah membuat perekonomian dunia melemah, yang berimbas juga pada pedagang lokal khususnya di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur membuat para pedagang harus lebih kerja keras dalam mempertahankan usaha dagang dengan omset yang rata-rata menurun. Dalam Alquran surat Al-Baqarah:214 Allah berfirman:¹⁴

¹²Hasil Wawancara Dengan Ibu Fadilah Dan Ibu Safrida Pada Tanggal 16 Juni 2020 Pada Pukul 09:38 WIB

¹³Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslem Pada Tanggal 29 Juni 2020 Pada Pukul 20:15 WIB

¹⁴Al-quran, surat al-baqarah ayat 214. (PT. Raja Publishing:2011) h.31

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ
 مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا
 مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”. (Q.S. Al-Baqarah : 214)

Imam Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini dengan mengatakan, Apakah kalian mengira akan masuk surga ? padahal kalian belum ditimpa bala, diberikan ujian dan cobaan seperti halnya umat-umat terdahulu sebelum kalian. Imam Ali Ash Shabuni dalam menafsirkan frase ayat ini tidak jauh berbeda dengan penafsiran Imam Ibnu Katsir. Imam Ibnu Abi Hatim mengutip apa yang disampaikan Mifdhal bin Fadhalah Al Mishry, dimana beliau berkata : aku pernah bertanya pada Abu Shahr tentang ayat ini, lalu beliau menjawab : sesungguhnya Allah SWT berkata pada manusia, apakah kalian mengira bahwa setiap orang yang mengatakan saya orang beriman akan masuk surga , padahal belum datang pada mereka seperti halnya yang datang pada orang-orang sebelum kalian. Beliau mengatakan lagi : apakah kalian mengira akan masuk surga sehingga menimpa kepada kalian seperti halnya yang ditimpakan pada orang-orang sebelum kalian berupa bala, sehingga Aku (Allah) menguji kalian dalam urusan kalian itu dan Aku (Allah) akan melihat kebenaran dan ketaatan kalian dalam ujian ini.¹⁵

¹⁵Abu Fida’ ‘Imaduddin Isma’il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-bushrawi (Ibnu Katsir), *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil), h.200.

Dari hasil penelitian M.Arie Pradina strategi pemasaran dalam mempertahankan usaha disaat pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti jujur dalam pelayanan, adil dalam mengambil keputusan, dan ramah terhadap konsumen.¹⁶Sedangkan hasil penelitian dari Puji Almaidah yang menjadi faktor utama keberhasilan dalam mempertahankan eksistensi usaha ditengah-tengah persaingan bisnis yang serupa yaitu dengan mengukur bahan baku yang berkualitas untuk menghasilkan produk yang memuaskan, dan promosi dalam bentuk pelayanan yang baik.¹⁷

Hasil yang berbeda dalam strategi bertahan pedagang ditunjukan pada penelitian Khoirun Ni'mah yaitu dengan menggunakan strategi internal dan eksternal. Strategi internal berupa paguyuban (komunikasi) pedagang yang rutin melakukan kegiatan seperti pertemuan rutin, selamatan, halal bihalal, refreshing, dan kerja sama. Sedangkan strategi eksternal yaitu dengan menerapkan etika sopan santun, komunikasi yang baik dengan pelanggan, memaksimalkan jam kerja, sikap pantang menyerha dan pemanfaatan media sosial.¹⁸

Hasil penelitian yang berbeda tapi masih dengan kegiatan yang sama juga di tunjukan pada penelitian Nasruddin Muzakki yaitu strategi pedagang mempertahankan eksistensinya yaitu dengan penguatan kelembagaan pasar, peningkatan kapasitas SDM pasar serta modal, dan manajemen keuangan pasar.

¹⁶M.Arie Pradina *Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Usaha Pada Rotte Bakery Pekanbaru Menurut Perspektif*. Skripsi. (Pekanbaru:2021)

¹⁷ Puji Almaidah *Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Bandeng Oresto Sari Rasa Pak Kumis (Studi Kasus Pada Usaha Bandeng Presto Sari Rasa Pak Kumis Di Kudus)*. Skripsi.(Semarang:2020)

¹⁸ Khoirun Ni'mah *Strategi Bertahan Pedagang Asongan Pada Paguyuban Kinanti (Studi Deskriptif Di Terminal Colo Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Skripsi. (Semarang:2020)

Dari banyaknya strategi yang digunakan oleh para pedagang untuk mempertahankan usahanya pada hasil-hasil penelitian terdahulu menjadi masukan bagi peneliti untuk menguji dan menganalisis isu yang ditemukan dalam wilayah peneliti sendiri. Dampak yang mayoritas dirasakan oleh para pedagang selama pandemi covid-19 menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pedagang untuk tetap mempertahankan kelangsungan kehidupan para pedagang tersebut khususnya dari sisi usahanya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sehingga memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Turunnya penjualan barang-barang di pasar Lhoknibong mengakibatkan pendapatan pedagang menjadi menurun secara signifikan.
2. Ketidak stabilan kegiatan pasar Lhoknibong yang tidak dapat diprediksi sampai kapan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup pedagang dan karyawannya.
3. Dibutuhkan hubungan yang timbal balik antara kuantitas penjualan dengan upaya para pedagang dalam berjualan demi mempertahankan usaha dagangannya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya dimasa pandemi Covid-19 di pasar Lhoknibong kabupaten Aceh Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usahanya dimasa pandemi Covid-19 di pasar Lhoknibong kabupaten Aceh Timur

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penurunan terhadap pendapatan para pedagang sehingga berpengaruh pada perekonomian pedagang.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memperluas pengetahuan dan menambah kepustakaan serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh dari pendapatan para pedagang

1.6 Batasan Penelitian

Mengingat begitu luasnya masalah Covid-19 berhubungan tentang usaha para pedagang maka saya membatasi penelitian ini hanya di pasar Lhoknibong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur, yang dilakukan pada tahun 2020. Adapun alasan peneliti mengambil judul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya di masa pandemi Covid-19 di pasar Lhoknibong merupakan pusat perbelanjaan di Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

1.7 Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan penelitian maka uraian definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Perdagangan

Perdagangan adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pembelian barang untuk di jual lagi.²¹

3. Usaha

Usaha adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan.²²

4. Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia.²³

¹⁹ Depdikbuk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1250

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h.1187.

²¹C.T.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.15

²²Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis :Pengenalannya Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 2

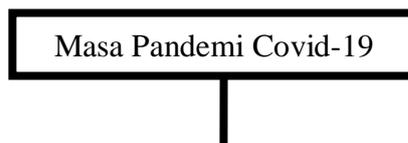
5. Corona Virus

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS dari unta kemanusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.²⁴

1.8 Kerangka Teoritis

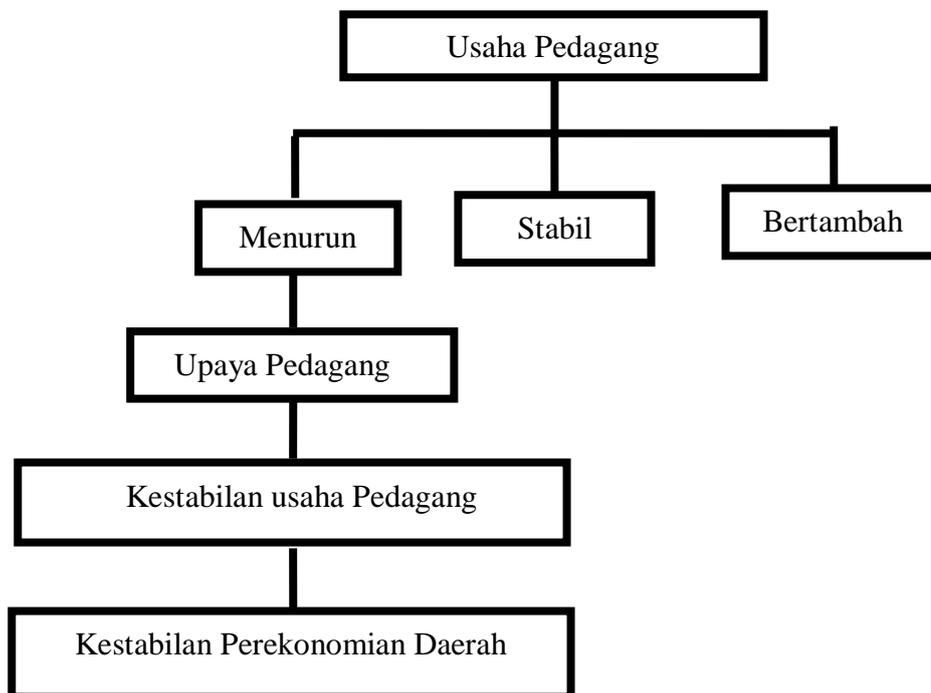
Dalam penelitian ini, penulis merumuskan alur pemikiran agar lebih teratur dan sesuai dengan tujuan penulisan penelitian, dimulai dari bagian mempelajari dan mengumpulkan data-data mengenai pedagang yang ada Pasar Lhoknibong yang berdampak covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membuat omset pedagang menurun, walaupun masih ada juga yang stabil. Namun omset para pedagang yang menurun ini akan mengganggu kehidupan kesejahteraan pedagang, yang mana sektor usaha dagang merupakan pekerjaan yang banyak dijalani masyarakat di gampong Lhoknibong .

Sehingga alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



²³ Aladokter.com, Memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya-
<https://www.aladokter.com> Diakses pada Tanggal 23 September 2020 Pukul 10:00 WIB

²⁴ dr Endang Widuri Wulandari, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Corona Virus Disese (Covid-19)* (Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P) .h.11.



Gambar 1.1 Analisis Upaya Para Pedagang Dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya Dimasa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur

Dari diagram tersebut menggambarkan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya di masa pandemi Covid-19 di pasar lhoknibong kabupaten Aceh Timur.

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti

yang tertarik secara ilmiah.²⁵ Analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan.²⁶

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkahnya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis narasi yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah usaha dagangan pedagang selama masa covid-19. Dimana dalam penelitian ini menginterpretasikan bagaimana upaya pedagang menghadapi penurunan pendapatan usahanya. Adapun objek penelitian ini dilakukan di Lhoknibong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur dan yang menjadi subjeknya adalah para pedagang. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 dengan tujuan untuk mengetahui upaya masyarakat menghadapi penurunan pendapatan.²⁷

1.9.2 Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari wawancara

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.5

²⁶ Sugharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.269-270.

²⁷ Hasil Pengamatan pada bulan maret 2020

²⁸ Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kualitatif* '(CV Budi Utama, 2012) h.49

secara langsung. Data ini merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang pendapatan para pedagang selama Covid-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian seperti:

- Badan Pusat Statistik (BPS)
- Buku C.T.T Kensis pokok-pokok pengetahuan hukum dagang indonesia

1.9.3 Populasi dan Sampel (Informan)

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dari sebuah wilayah penelitian.²⁹ Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan kemudian dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 orang pedagang di Lhoknibong.

2. Sampel (*informan*)

Posisi sampel (*informan*) atau narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya. Untuk menghadapi narasumber diperlukan sikap lentur,

²⁹Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, “*Metodologi Penelitian Kualitatif* “ (Surakarta: 2014), h.111

terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian.³⁰

Kata-kata dan tindakan narasumber penting fungsinya sebagai data penelitian, sehingga dalam prosesnya pengumpulan data penting untuk dicatat, direkam, foto dan diamati secara cermat. Namun demikian dalam kegiatan pemanfaatan narasumber, peneliti harus tetap sadar terhadap rencana dan tujuan penelitian, agar peneliti tetap fokus dan terarah. Mengingat berbagai macam informasi yang tersedia dari narasumber tidak semuanya perlu digali, kecuali yang sesuai dengan masalah penelitian.³¹

Dalam mengambil data informan pada penelitian ini dilakukan metode *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria informan yang akan dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang yang berdomilisi di pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.
- b. Lama berdagang minimal 5 tahun.
- c. Mempunyai dagangan yang khas/berjualan hanya 1 atau 2 saja.

Sehingga berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria-kriteria yang ditetapkan maka peneliti mengambil 7 orang pedagang yang akan dijadikan informan dalam skripsi ini, yaitu:

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,h112

Tabel 1.1
Informan Peneliti

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Lama Usaha
1.	Muslem	Pedagang Mie Aceh	20 Tahun
2.	Yulia	Pedagang Baju Anak-anak	5 Tahun
3.	Faisal	Pedagang Sembako dan Sayur	6 Tahun
4.	Nasrul	Pedagang Sembako	5 Tahun
5.	Nurlaila	Warung Kopi	17 Tahun
6.	Wati	Pedagang Alat Pertanian	10 Tahun
7.	Nurulfadillah	Jus Buah	5 Tahun

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan teori dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³² Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang di pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

2. Wawancara

³²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:PT Bumi Askara, 2008), h.63

Wawancara adalah pertemuan secara langsung antara dua orang atau lebih untuk menemukan informasi melalui tanya jawab.³³ Wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ingin diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yaitu menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam.

3. Dokumen

Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini dokumen yang dihasilkan berupa transkrip wawancara dan data gambar hasil penelitian.

1.9.5 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data terdapat 4 tahapan yaitu :³⁴

1. *Data Collection* (pengumpulan data), merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh jawaban dari para pedagang.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), merupakan teknik pengurangan data dengan menggolongkan atau memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Disini setelah penulis mendapatkan data yang

³³Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.91

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.246-247

diperoleh dari pedagang maka penulis memilih data yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan.

3. *Data Display* (penempilan data), merupakan data yang sudah relevan di masukkan ke dalam bab 3 hasil penelitian dan tersusun secara sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti mengenai usaha pedagang.
4. *Data Conclusion*, merupakan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah. Disini penulis menarik kesimpulan dari data yang diperoleh untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

1.9.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pedagang Lhoknibong (keude baro) Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur yang penghasilan dari berjualan. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020 dengan tujuan untuk mengetahui dampak pendapatan pedagang saat Covid-19.

1.9.7 Kajian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M.Arie Pradina.2021 ³⁵	Strategi Pemasaran Dalam	Kualitatif	Strategi pemasaran diterapkan pihak Rotte Bakery Pekanbaru dalam

³⁵ M.Arie, Pradina *Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Usaha Pada Rotte Bakery Pekanbaru Menurut Perspektif*. SKIPSI. (Pekanbaru:2021)

		Mempertahankan Usaha Pada Rotte Bakery Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam		mempertahankan usaha sudah cukup memadai. Terbukti dari sisi produk masih banyak di minati oleh pelanggan meskipun di situasi pandemic sekarang ini . ditinjau dari ekonomi syariah pihak Rotte Bakery Pekanbaru sudah menerapkan dalam prinsip-prinsip syariah yaitu jujur dalam pelayanan, adil dalam mengambil keputusan, dan ramah terhadap konsumen.
2	Puji Almaidah, 2020. ³⁶	Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Bandeng Oresto Sari Rasa Pak Kumis (Studi Kasus Pada Usaha Bandeng Presto Sari Rasa Pak Kumis Di Kudus)	Kualitatif	Bandeng Presto Sari Pak Kumis sudah terkenal memiliki cita rasa yang tidak berubah seiring berubahnya teknologi dan zaman. Bahan baku berkualitas, proses produksi yang baik promosi yang berhasil serta pelayanan yang memuaskan menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi Bndeng Presto Sari Rasa Pak Kumis, meskipun banyak pesaing yang muncul, Presto Sari Rasa Pak Kumis tetap mampu mempertahankan eksistensinya dan tetap menjadi favorit dihati pelanggan.
3	Khoirun Ni'mah, 2020. ³⁷	Strategi Bertahan Pedagang Asongan Pada Paguyuban Kinanti (Studi Deskriptif Di	Kualitatif	Pedagang asongan di Terminal colo memiliki dua macam bentuk strategi yaitu strategi dari paguyuban di lakukan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, selamatan, halal bihalal,

³⁶ Puji Almaidah, *Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Bandeng Oresto Sari Rasa Pak Kumis (Studi Kasus Pada Usaha Bandeng Presto Sari Rasa Pak Kumis Di Kudus)*. Skripsi.(Semarang:2020)

³⁷ Khoirun Ni'mah, *Strategi Bertahan Pedagang Asongan Pada Paguyuban Kinanti (Studi Deskriptif Di Terminal Colo Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Skripsi. (Semarang:2020)

		Terminal Colo Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)		refreshing, dan kerja sama dengan pihak luar sopan santun, komunikasi yang baik, memaksimalkan jam kerja, sikap pantang menyerah, dan memanfaatkan media social.
4	Mahyudin Damis.2018 ³⁸	Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopiti Kala Manado Suatu Tinjauan Antropologi	Kualitatif	Strategi yang digunakan oleh warung kopi yang bertahan manajer Tikala menggunakan dua strategi untuk mengatasi strategi produksi pada aspek produkdi di satu sisi, dan strategi pemasaran untuk mengatasi masalah pemasaran itu sendiri di sisi lain.
5	Nasruddin Muzakki, 2020. ³⁹	Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel, Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman Yogyakarta	Kualitatif	Melalui penguatan kelembagaan pasar , peningkatan kapasitas SDM pasar, serta modal dan manajemen keuangan pasar. Terkait dampak social dan ekonomi yang dialami pedagang akibat kehadiranritel modern berjejaring di kabupaten sleman Yogyakarta, rata-rata pedagang pasar sambilegi mengalami penurunan pendapatan, namun pedang tetap merasakan sejahtera.
6	Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten	Kuantitatif	Dengan adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omset dan penghasilan sebesar 50%.

³⁸ Mahyudin Damis, *Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopiti Kala Manado Suatu Tinjauan Antropologi*. Jurnal.(Manado:2018)

³⁹ Nasruddin Muzakki, *Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel, Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi.(Yogyakarta:2020)

	Syafira Purnomo. 2020 ⁴⁰	Dan Wonogiri.		
7	Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba. 2020 ⁴¹	Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dan Buah Di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan.	Kualitatif	Pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli, pendapatan yang semakin berkurang sampai lebih dari 50% dan kekhawatir akan terpapar virus.
8	Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, Safira Aliyani Firdaus, Setyani Agung Dwi Astuti, Imam Buchori. 2020 ⁴²	Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal.	Kualitatif	Perlu adanya langkah cepat, tepat dan nyata dari pemerintah maupun pelaku usaha untuk menanggulangi kerugian yang telah terjadi akibat pandemi serta serta melakukan pembaharuan dan evaluasi mengenai siklus usaha mengikuti keadaan yang tengah terjadi agar usaha dapat terus bertahan dan berkembang.

⁴⁰ Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda Syafira Purnomo. *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri* (Universitas Muhammadiyah Surakarta:2020)

⁴¹Robert Sinaga, Melfrianti Romauli Purba. *Pengaruh Pandemi Virus Corona (COVID-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Dan Buah Di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan*(Universitas Prima Indonesia:2020)

⁴² Fadilah Nur Azizah, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, Safira Aliyani Firdaus, Setyani Agung Dwi Astuti, Imam Buchori *Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya:2020)

9	Sedinadia Putri. 2020 ⁴³	Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	UMKM di kabupaten ponorogo tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap warga sekitarnya, yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan. Hal ini jelas memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat pada umumnya dan khususnya pada pemilik, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang strategi dan melibatkan mata pencaharian orang banyak, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian nasional.
10	Septria Wulandari, 2019. ⁴⁴	Strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha dagangan	Kualitatif	Strategi yang dilakukan adalah bergabung dalam organisasi PPKL Pasar Buah Serumpung Perawang, harga lebih terjangkau ramah kepada pelanggan, mempertahankan cita rasa makanan, memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk berhutang

Penelitian yang dilakukan oleh M.Arie Pradina Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Usaha Pada Rotte Bakery Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam dari hasil penelitiannya Strategi pemasaran diterapkan pihak Rotte Bakery Pekanbaru dalam mempertahankan usaha sudah cukup memadai. Terbukti dari sisi produk masih banyak diminati oleh pelanggan meskipun di situasi pandemic sekarang ini. Ditinjau dari ekonomi syariah pihak Rotte Bakery

⁴³ Sedinadia Putri, *Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19.* (Ponorogo:2020)

⁴⁴ Septria Wulandari, *Strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha dagangan.* Skripsi. (Sumatera Barat:2019)

Pekanbaru sudah menerapkan dalam prinsip-prinsip syariah yaitu jujur dalam pelayanan, adil dalam mengambil keputusan, dan ramah terhadap konsumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Almaidah Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Bandeng Oresto Sari Rasa Pak Kumis (Studi Kasus Pada Usaha Bandeng Presto Sari Rasa Pak Kumis Di Kudus) dari hasil penelitian Puji Almaidah yaitu Bandeng Presto Sari Pak Kumis sudah terkenal memiliki cita rasa yang tidak berubah seiring berubahnya teknologi dan zaman. Bahan baku berkualitas, proses produksi yang baik promosi yang berhasil serta pelayanan yang memuaskan menjadi faktor utama dalam mempertahankan eksistensi Bandeng Presto Sari Rasa Pak Kumis, meskipun banyak pesaing yang muncul, Presto Sari Rasa Pak Kumis tetap mampu mempertahankan eksistensinya dan tetap menjadi favorit dihati pelanggan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Ni'mah Strategi Bertahan Pedagang Asongan Pada Paguyuban Kinanti (Studi Deskriptif Di Terminal Colo Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus) dari hasil penelitian Khoirun Ni'mah yaitu Pedagang asongan di Terminal colo memiliki dua macam bentuk strategi yaitu strategi dari paguyuban dilakukan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, selamatan, halal bihalal, refreshing, dan kerja sama dengan pihak luar sopan santun, komunikasi yang baik, memaksimalkan jam kerja, sikap pantang menyerah, dan memanfaatkan media social. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Mahyudin Damis Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopi di Kala Manado Suatu Tinjauan Antropologi hasil penelitian Mahyudin Damis yaitu Strategi yang digunakan oleh warung kopi yang bertahan manajer Tikala menggunakan dua strategi untuk mengatasi strategi produksi pada aspek produk di satu sisi, dan strategi pemasaran untuk mengatasi masalah pemasaran itu sendiri di sisi lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang

dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Nasruddin Muzakki Strategi Pedagang Mempertahankan Eksistensi Pasar Sambilegi Dalam Menghadapi Ritel, Modern Berjejaring Di Kabupaten Sleman Yogyakarta hasil penelitian Nasruddin Muzakki yaitu Melalui penguatan kelembagaan pasar , peningkatan kapasitas SDM pasar, serta modal dan manajemen keuangan pasar. Terkait dampak social dan ekonomi yang dialami pedagang akibat kehadiran ritel modern berjejaring di kabupaten sleman Yogyakarta, rata-rata pedagang pasar sambilegi mengalami penurunan pendapatan, namun pedagang tetap merasakan sejahtera. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Andi Riski Aulia AR analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima hasil dari penelitiannya yaitu adanya pengaruh signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai Losari Kota Makasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Deasan Nurhausan Albana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima maliboro pasca revitalisasi parkir hasil dari penelitian Deasan Nurhausan Albana yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan modal usaha terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap musim liburan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 diPasarLhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Dinda Suci Sari Dewi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota medan (studi kasus kecamatan medan baru) hasil dari penelitian Dinda Suci Sari Dewi yaitu variabel modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan medan baru kota medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Indah Sundari strategi pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga studi pada pedagang kaki lima di jalan arif rahman hakim telanaipura kota jambi hasil penelitian dari Indah Sundari yaitu menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli dan kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima meliputi kendala lokasi usaha dan kendala modal usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisi upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan pandemi Covid-19 diPasarLhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Candra Dewi Alamsyah pengaruh kualitas produk, kehalalan produk, dan harga bersaing terhadap volume penjualan hasil penelitian Candra Dewi Alamsyah yaitu Kualitas produk, kehalalan produk, dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan sebesar 53,8% sedangkan sisanya 46,2% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain di luar modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisi upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Komang Gede Candra Adi Putra Dan Dr. Made Henny Urmila Dewi S.E.,M.Si analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bandung Kota Denpasar hasil penelitian Komang Gede Candra Adi Putra Dan Dr. Made Henny Urmila Dewi S.E.,M.Si yaitu Secara simultan dan parsial modal kerja, jam kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandung Kota Denpasar, sedangkan relokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Terjadinya penurunan pendapatan pedagang setelah dilakukan relokasi disebabkan karena belum maksimalnya keadaan fisik dan nonfisik Eks Supermarket tiara grosir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan stabil dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan Christi Mei Wulandari analisis pendapatan pedagang di pasar baru kencong Kabupaten Jember, hasil penelitian Christi Mei Wulandari analisis pendapatan pedagang di pasar baru kencong Kabupaten Jember yaitu 93,3% besarnya perubahan pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal, dan jam kerja, sedangkan sisanya 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitiannya ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya

para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang di lakukan Septria Wulandari Strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha dagangan hasil dari penelitiannya yaitu Strategi yang dilakukan adalah bergabung dalam organisasi PPKL Pasar Buah Serumpung Perawang, harga lebih terjangkau ramah kepada pelanggan, mempertahankan cita rasa makanan, memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk berhutang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul analisis upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangan dimasa pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur.

1.9. 8 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 2 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Bab ini menurut latar belakang masalah,identifikasi masalah, penjelasan seputar istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II :Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori atau istilah dari latar belakang masalah yang diteliti seperti pengertian dari upaya, pedagang, usaha, pandemi, Corona

virus, dan juga membahas tentang jenis-jenis usaha, karakteristik pedagang, upaya mempertahankan usaha, dan sejarah pandemi Covid-19

**Bab III :Upaya Para Pedagang di Pasar Lhoknibong Kecamatan Aceh Timur
dalam mempertahankan usaha dagangannya dimasa Pandemi
Covid-19**

Pada bab ini merupakan analisis penelitian dalam menganalisis rumusan masalah yaitu upaya para pedagang dalam mempertahankan usaha dagangannya di masa pandemi covid-19 di Kabupaten Aceh Timur.

Bab IV :Penutup

Pada Bab ini dirangkai hasil analisis penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, saran dalam perbaikan terhadap penelitian berikutnya juga di sertakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Upaya

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵ Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁴⁶

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴⁷ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴⁸ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2 Pedagang

2.2.1 Pengertian Pedagang

Pedagang atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya. Pada awal sebelum uang di temukan, tukar menukar barang

⁴⁵ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 2018), h.177.

⁴⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h.995.

⁴⁷ Depdikbuk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h.1250

⁴⁸Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2012), h.1187.

dengan barangan pada masa modern, perdagangan di lakukan dengan penukaran uang. Setiap barang di nilai dengan uang, pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang di inginkan penjual.⁴⁹

Pedagang juga di artikan sebagai mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pembelian barang untuk di jual lagi. Pedagang dapat di katagorikan menjadi:⁵⁰

1. Pedagang menengah/agen/grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau angaen tunggal yang biasanya akan di beri daerah kekuasaan penjualan/pedagang tertentu yang lebih kecil dari kekuasaan distributor.
2. Pedagang enceran/atau pengencer adalah pedagang yang menjual barang yang di jual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau enceran.⁵¹
3. Pedagang kaki lima adalah orang-orang golongan ekonomi lemah, yang berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari, makanan, atau jasa yang modalnya relatif sangat kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang maupun tidak. Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang terdiri dari orang-orang yang menjual barang-barang atau jasa dari tempat-tempat masyarakat umum, terutama di jalan-jalan atau di trotoar.⁵²

⁴⁹ Wahab, *Ensiklopedia Perdagangan Nasiona*, (Semarang: ALPRIN, 2010), h.1

⁵⁰ C.T.T. Kensis dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.15

⁵¹ Al Bara, pengaruh perilaku pedagang., h.248

⁵² Heri Wahyudianto, B.P., *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*, (Jakarta: indocamp, 2018) h.11

2.2.2 Karakteristik Pedagang

Karakteristik pedagang kaki lima:⁵³

1. Aktivitas usaha yang relatif sederhana dan tidak memiliki sistem kerja sama yang rumit dan pembagian yang fleksibel
2. Skala usaha relatif kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relatif kecil.
3. Aktivitas yang tidak memiliki izin usaha.

2.3 Usaha

2.3.1 Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁵⁴

Pada dasarnya manusia didalam kehidupan memang dituntut untuk melakukan usaha demi memenuhi kebutuhan dan keinginan, dimana kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.⁵⁵

⁵³Ibd., h.11

⁵⁴ Muhadir Effendi, *kamus besar bahasa Indonesia edisi kelima*, aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perekuan, kementerian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, h.1254

⁵⁵Imran Mannan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2012), h.12

2.3.2 Jenis-Jenis Usaha

Sekala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

a. Usaha Mikro

Bank dunia mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha gabungan (*partnership*) atau usaha keluarga dengan tenaga kerja kurang dari 10 orang. Termasuk didalamnya usaha yang hanya dikerjakan oleh satu orang yang sekaligus bertindak sebagai pemilik (*self-employed*). Usaha mikro sering merupakan usaha tingkat *survival*, yakni usaha untuk mempertahankan hidup, yang kebutuhan keuangannya dipenuhi oleh tabungan dan pinjaman berskala kecil.⁵⁶

b. Usaha Kecil

Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁵⁷

Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industry pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar, dan grosir yang memiliki toko pada bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri. mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer atau konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.⁵⁸

⁵⁶Djoko Poernomo, *Usaha Mikro Batik Madura*, (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), h.21

⁵⁷ Euis Amalai, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.43

⁵⁸ Euis Amalai, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*,...h.43

c. Usaha Menengah

Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri yang dilakukan oleh prang perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁵⁹

d. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁶⁰

2.3.3 Tujuan Usaha

Adapun tujuan usaha di antaranya yaitu:⁶¹

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup
- b. Untuk kemaslahatan keluarga
- c. Usaha untuk bekerja
- d. Untuk memakmurkan bumi

⁵⁹ Djoko Poernomo, *Usaha Mikro Batik Madura*, (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), h.22

⁶⁰ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h.26

⁶¹ Mus. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam: Dasar-dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), h.75

2.3.4 Upaya Mempertahankan Usaha

Upaya dalam mempertahankan usaha pedagang yaitu:⁶²

- a. Berbisnis yang halal, mulai dari modal, proses, hingga penjualan. Modal usaha sangat penting meski demikian harus didapatkan dengan cara yang baik dan tidak curang. Proses dalam berbisnis pun dijalankan dengan cara-cara yang baik, jujur, tidak melakukan monopoli dan kecurangan.
- b. Menjaga kepercayaan relasasi bisnis. Menjaga relasasi bisnis dengan cara menjaga kualitas barang dan juga menepati pembayaran sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan.
- c. Melakukan promosi terhadap barang yang diperdagangkan, yaitu dengan membuat iklan baik dimedia elektronik maupun media cetak.
- d. Berbisnis barang kebutuhan dasar.
- e. Menggunakan teknologi informasi dalam berbisnis.

2.4 Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia.⁶³

2.5 Corona Virus

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti

⁶² Ibid., h.76

⁶³ Alodokter.com Memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya
<https://www.alodokter.com/>. Di akses paa tanggal 23 september 2020 pukul 10:,00 WIB

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS di transmisikan dari kucing, luwak (*civetcats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.⁶⁴

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.⁶⁵

2.6 Sejarah Pandemi Covid-19

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 17 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (*corona virus disease COVID-19*). Pada tanggal 13 Januari 2020 WHO telah Menetapkan Sebagai

⁶⁴ dr Endang Widuri Wulandari, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)* (Kementerian kesehatan RI direktoran jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P)h.11.

⁶⁵*Ibid.*,

Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR3,4%).⁶⁶

Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: Republik Korea (4.812 kasus, 28 kematian), Jepang (268 kasus, 6 kematian), Singapura (108 kematian), Australia (33 kasus, 1 kematian), Malaysia (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), New Zealand (2 kasus), Kamboja (1 kasus), Italia (2.036 kasus, 52 kematian), Perancis (191 kasus, 3 kematian), Jerman (157 kasus), Spanyol (114 kasus), United Kingdom (39 kasus), Swiss (30 kasus), Norwegia (25 kasus), Austria (18 kasus), Belanda (18 kasus), Swedia (15 kasus), Israel (10 kasus), Kroasia (9 kasus), Islandia (9 kasus), SanMarino (8kasus), Belgia (8 kasus), Finlandia (7 kasus), Yunani (7 kasus), Denmark (5 kasus), Azerbaijan (3 kasus), Republik Ceko (3 kasus), Georgia (3 kasus), Romania (3 kasus), Rusia (3 kasus), Portugal (2 kasus), Andorra (1 kasus), Armenia (1 kasus), Belarus (1 kasus), Estonia (1 kasus), Irlandia (1 kasus), Republik Latvia (1 kasus), Lithuania (1 kasus), Luxembourg (1 kasus), Monako (1 kasus), Makedonia Utara (1 kasus), Thailand (43 kasus, 1 kematian), India (5 kasus), Indonesia (2 kasus), Nepal (1 kasus), Sri Lanka (1 kasus), Iran (1.501 kasus, 66 kematian), Kuwait (56 kasus), Bahrain (49 kasus), Iraq (26 kasus), UniEmirat Arab (21 kasus), Libanon (13 kasus), Qatar (7 kasus), Oman (6 kasus), Pakistan (5 kasus), Mesir (2 kasus),

⁶⁶*Ibid.*,

Afghanistan (1 kasus), Yordania (1 kasus), Maroko(1 kasus), Arab Saudi (1 kasus), Tunisia (1 kasus), Amerika Serikat (64 kasus, 2 kematian), Kanada (27 kasus), Ekuador (6 kasus), Meksiko (5 kasus), Brasil (2 kasus), Republik Dominika (1 kasus), Algeria (5 kasus), Nigeria (1 kasus), Senegal (1 kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.⁶⁷

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID- 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.⁶⁸

Di Indonesia pandemi covid-19 sudah masuk di bulan januari 2020. Kasus positif Covid-19 di indonesia pertama kali dideteksi pada 2 maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Pada 9 april pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, jawa timur, jawa tengah sebagai provinsi paling terpapar. Sampai tanggal 16 september 2020, Indonesia telah melaporkan 228.993 kasus positif, kedua terbanyak di Asia

⁶⁷*Ibid.*,

⁶⁸*Ibid.*,

Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 9.100 kematian.⁶⁹

Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 164.101 orang telah sembuh, menyisakan 55.792 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 1.622.769 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 6.019 orang persatu juta penduduk. Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).⁷⁰

Pemerintah Aceh melaporkan kasus positif covid-19 pertama. Padahal daerah yang dikenal dengan syariah Islam itu sudah melakukan beragam pencegahan sejak awal. Dilaporkan antara pasien kasus positif corona tersebut berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) berusia 57 tahun itu meninggal dunia saat dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Zainal Abidin Banda Aceh.⁷¹

Pasien pria yang dinyatakan positif terinfeksi virus korona tersebut punya riwayat perjalanan ke Surabaya dan Bogor. Kedua daerah itu sejak beberapa minggu sudah menjadi wilayah terjangkitnya virus corona. Adapun menurut hasil diagnosis, pasien itu mengalami infeksi paru-paru. Ini merupakan kasus pertama

⁶⁹Detik.com. kapan pertama kali corona masuk ke RI <https://m.detik.com/news/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/1> Di akses pada tgl 16 september 2020 21:40

⁷⁰*Ibid.*,

⁷¹ Jawapos.com Aceh konfirmasi Kasus Pertama Positif COVID-19 <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/03/2020/aceh-konfirmasi-kasus-pertama-positif-covid-19> di akses pada tanggal 16 september 2020 22:02 WIB

positif (COVID-19) untuk Aceh dan menjadi keprihatin, tapi kita tidak boleh panik dan harus waspada lebih tinggi lagi. Dokter, perawat dan tenaga medis lain yang menangani isolasi mandiri selama 14 hari dirumah masing-masing.⁷²

2.7 Upaya Mempertahankan Usaha Dagangan Dimasa Pandemi Covid-19

Perlu adanya strategi berdagang yang merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang dilakukan agar mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Peranan Teknologi Informasi (TI) dalam berbagai aspek dalam kegiatan bisnis dapat di pahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan system informasi dengan penggunaan computer. TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Era digital memang tidak dapat dihindari.

Upaya yang tepat untuk mempertahankan usaha dagangan di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara menyediakan stok barang, menjaga kualitas barang, jujur, ramah, memperbesar modal, menjaga kebersihan, dan memasarkan produk melalui media elektronik dimana antara produsen tidak bertemu langsung pada satu tempat tetapi memiliki jangkauan pemasaran yang sangat luas. Strategi bertahan (*survival strategy*) adalah pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk mengetahui syarat minimal yang dibutuhkannya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pola-pola yang dimaksud adalah pola-pola perilaku atau tindakan.

⁷²*Ibid.*,

BAB III
UPAYA PARA PEDAGANG DI PASAR LHOKNIBONG
KECAMATAN ACEH TIMUR DALAM MENPERTAHANKAN
USAHA DAGANGAN DIMASA PANDEMI COVID-19

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 : Gambar Pasar Lhoknibong

Lhoknibong merupakan kota yang terletak di daerah Aceh Timur di provinsi Aceh, asal-usul kota Lhoknibong ini dulu adalah warung-warung kuno yang banyak terdapat di simpang tersebut yang sekarang sudah menjadi kota Lhoknibong, kota Lhoknibong adalah kota yang berkembang di Aceh Timur, di Lhoknibong adalah banyak didominasi oleh orang-orang pendatang di daerah desa luar daerah tersebut yang tujuan utama mereka adalah berdagang.⁷³

Kota Lhoknibong ketika konflik di Aceh adalah kota yang sangat ditakuti oleh tentara-tentara Republik Indonesia, karena di daerah tersebut banyak Anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM), penduduk yang berada di sekitar kota tersebut ekonominya banyak dari hasil alam yaitu pertanian, mereka banyak menanam

⁷³ Info Aceh Timur Diakses Dari <https://www.infoacehtimur.com/2021/02/pante-bidari-yang-lebh-di-kenal-dengan.html>m=1, Diakses Pada Tanggal 03 Juli 2021 Pada Jam 09:32 WIB

coklat untuk menumbuhkan ekonomi mereka untuk kebutuhan sehari-hari, selain coklat ada juga berbagai macam tanaman seperti Pinang, Sawit, Lada, Kopi dan masih banyak lagi budidaya yang dilakukan oleh penduduk didaerah tersebut, penduduk daerah Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur tersebut berasal dari Etnis budaya yang beragam, penduduk umum yang ada didaerah tersebut adalah jenis orang-orang melayu.⁷⁴

Di Lhoknibong Aceh Timur terdapat berbagai macam adat istiadat budaya yang diadakan setiap tahunnya terutama, pesta perkawinan, sunatan, maulid Nabi, peusijuek, pengajian, saman, seudati, dan masih banyak lagi seni yang sekarang terlupakan didaerah itu. Di Lhoknibong banyak sumber ilmu pengetahuan salah satunya adalah ilmu tentang agama tempat/dayah yang sangat dibanggakan oleh masyarakat di Kota Lhoknibong adalah Dayah Abu Lueng Angen, dayah tersebut sangat kental dengan pelajaran tentang agama Islam yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam, selain itu masih banyak sumber ilmu pengetahuan yang ada disanadayah tersebut sudah mewariskan ilmu pengetahuan kepada semua santriwan/santriwati yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam.⁷⁵

3.1.1 Visi dan Misi Lhoknibong

Visi kota Lhoknibong

“Mewujudkan gampong peunayong menuju kemandirian dalam kesejahteraan dan berkeadilan yang gemilang”

⁷⁴ Info Aceh Timur Diakses Dari <https://www.infoacehtimur.com/2021/02/pante-bidari-yang-lebh-di-kenal-dengan.html>m=1, Diakses Pada Tanggal 03 juli 2021 Pada Jam 09:32 WIB

⁷⁵Info Aceh Timur Diakses Dari <https://www.infoacehtimur.com/2021/02/pante-bidari-yang-lebh-di-kenal-dengan.html>m=1, Diakses Pada Tanggal 03 juli 2021 Pada Jam 09:32 WIB

Misi kota Lhoknibong

- a. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- b. Mewujudkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, sehat lahir dan bathin.
- c. Mewujudkan sumber daya aparatur gampong yang profesional, dinamis dan bermoral.
- d. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan gampong sesuai hak dan kewajiban.
- e. Mewujudkan pemerintahan gampong yang berkualitas, bebas dari KKN dan profesional dalam kerangka good governance.
- f. Mewujudkan kondisi gampong yang aman, tertib dan damai dengan menegakkan supremasi hukum dan hak asasi manusia.
- g. Penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat gampong dengan meningkatkan pembangunan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG).

3.1.2 Data Informan Peneliti

Informan dalam penelitian adapun pedagang di pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur sejumlah 7 orang dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Peneliti

No	Nama	Jenis Dagangan	Lama Berjualan
1	Muslem	Pedagang Mie Aceh	20 Tahun
2	Yulia	Pedagang Baju Anak-Anak	5 Tahun
3	Faisal	Pedagang Sembako Dan Sayur	6 Tahun
4	Nasrul	Pedagang Sembako	5 Tahun
5	Nurlaila	Warung Kopi	17 Tahun
6	Wati	Pedagang Alat Pertanian	10 Tahun
7	Nurulfadillah	Jus Buah	5 Tahun

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa rata-rata lama bejualan para pedagang di pasar lhoknibong adalah 10 tahun. Dengan waktu berusaha dagang paling lama yaitu bapak muslem yaitu sudah 20 tahun dan yang paling baru dalam usaha dagang yaitu bapak Nasrul dan ibu Nurulfadilah yaitu dengan waktu 5 tahun.

Tabel 3.2 Jenis Kelamin Informan

Jenis Kelamin		Total	
Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
3	4	42,85%	57,14%

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian berjumlah 7 orang dengan persentase laki-laki sebesar 42,85 dan perempuan sebesar 57,14%.

Tabel 3.3 Karakteristik Umur Informan

No	Usia	Jumlah Informan	Persentase (%)
1	20-30	4	57,14%
2	31-40	0	0%
3	41-50	2	28,58%
4	51-60	1	14,28%
	Total	7	100%

Pada tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa umur informan pada penelitian ini paling banyak berkisar diusia 20-30 tahun yaitu sebesar 57,14% . Sedangkan diurutan kedua umur informan rata-rata berkisar di rentang usia 41-50 tahun yaitu sebesar 28,58 dan diurutan terakhir yaitu pada entang usia 51-60 tahun sebesar 14,28%. Sihingga dapat disimpulkan informan yang paling banyak berusaha dalam berdagang pada penelitian ini berkisar di usia 20-30 tahun.

Tabel 3.4 Jumlah Penghasilan Pendapatan

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan	
		Sebelum Covid-19	Pandemi Covid-19
Muslem	Pedagang Mie Aceh	Rp. 500.000- Rp.600.000/hari	Rp.300.000/hari
Yulia	Pedagang baju anak-anak	Rp.100.000/hari	Rp.20.000/hari
Faisal	Pedagang sembako dan sayur	Rp.6.000.000/hari	Rp.4.800.000/hari
Nasrul	Pedagang sembako	Rp. 3.0000.000/hari	Rp.1.000.000/hari
Nurlaila	Warung Kopi	Rp.700.000/hari	Rp.400.000/hari
Wati	Pedagang alat pertanian	Rp.350.000- Rp.500.000/hari	Rp.200.000- Rp.300.000/hari
Nurul fadillah	Jus buah	Rp.200.000- Rp.300.000/hari	Rp.50.000.- Rp.100.000/hari

Pada tabel 3.5 dapat dilihat kondisi pendapatan usaha dagang informan dalam penelitian ini mengalami penurunan. Untuk bapak muslem pendapatan usaha sebelum pandemi covid-19 berkisar dari Rp.500.000 hingga Rp.600.000 perharinya namun menurun pada saat pandemi Covid-19 menjadi ± Rp.3000.000,-perhari. Ibu yang merupakan pedagang baju anak-anak mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar 80%. Bapak Faisal yang merupakan pedagang sembako dan sayur mengalami penurunan sebesar 20% yang awalnya mendapatkan Rp.6.000.000 sehari menjadi Rp.4.800.000 saja perhari.

Bapak Nasrul yang merupakan pedagang sembako mengalami penurunan sebesar 66% yang awalnya mendapatkan Rp.3.000.000 sehari menjadi Rp.1.000.000 saja perhari. Ibu Nurlaila yang merupakan pemilik warung kopi mengalami penurunan sebesar 42% yang awalnya mendapatkan Rp.700.000 sehari menjadi Rp.400.000 saja perhari. Ibu Wati pendapatan usaha sebelum

pandemi covid-19 berkisar dari Rp.350.000 hingga Rp.500.000 perharinya namun menurun pada saat pandemi Covid-19 menjadi Rp.200.000 hingga Rp.300.000 perhari.

Begitu juga dengan ibu Nurul Fadillah dimana pendapatan usaha sebelum pandemi covid-19 berkisar dari Rp.200.000 hingga Rp.300.000 perharinya namun menurun pada saat pandemi Covid-19 menjadi Rp.50.000 hingga Rp.100.000 perhari.

3.2 Kependudukan Lhoknibong

Di Lhoknibong ada 375 jiwa yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS (pegawai negeri sipil), dan ada juga kuli bangunan. Masyarakat bekerja sebagai petani ada 15 jiwa, sebagai pedagang 125 jiwa, PNS 12 jiwa, kuli bangunan 8 jiwa, dan selebihnya sebagai ibu rumah tangga dan pelajar.⁷⁶

3.3 Upaya Pedagang Mempertahankan Usaha Dagangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Lhoknibong

Pedagang merupakan orang yang melakukan jual beli dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan. Dalam menjalankan usaha seperti berdagang perlu adanya strategi yang digunakan untuk menjalankan usaha agar usaha yang dijalankan lebih maju dan pendapatan semakin meningkat sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha bagi pedagang. Jika keberlangsungan usaha terus terjaga maka para pedagang akan menjadi sejahtera. Surat Al-Mulk ayat 15⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara dengan kepala Desa Lhoknibong, Tanggal 01 Juli 2021. Pukul. 15.15-15:45 WIB

⁷⁷ Al-quran, surat An-nisa ayat 75-76. (PT. Raja Publishing:2011) h.508

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir menyebutkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, umat manusia diwajibkan untuk selalu berbuat baik dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan, karena pekerjaan mereka akan disaksikan oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mu'min. Serta amal manusia akan dikembalikan besok dihari kiamat kemudian mereka akan mendapat balasan dari Allah sesuai dengan amal perubuatan mereka.⁷⁸

Sejahtera yang dimaksud adalah bagaimana agar para pedagang tetap dapat berjualan walaupun keadaan pandemi seperti ini sehingga para pedagang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di saat pandemi seperti ini banyak pedagang keluh kesah tentang pendapatan di mana pendapatan yang sangat sedikit dan mereka harus menutup warung lebih cepat terutama bagi pedagang mie Aceh dan warung kopi. Berikut hasil wawancara terhadap para pedagang :

Wawancara kepada Bapak Muslem sebagai pedagang mie Aceh di pasar Lhoknibong :

"Selama masa pandemi initerutama pada saat *lockdown* omset penjualan saya menurun hingga 50% dimana biasanya omset penjualan saya mencapai Rp. 500.000-600.000/hari tapi selama pandemi ini terutama pada selama *lockdown* pendapatan saya menurun menjadi Rp.300.000/hari, belum lagi saya harus membayar listrik dan sewa tempat dan untuk saat ini belum ada strategi atau upaya yang saya lakukan dalam mempertahankan usahasaya dengan menyediakan stok sesuai permintaan konsumen dan tetap menjaga hubungan

⁷⁸ Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut:Darul Fikr, 774H), jilIII, h.287.

baik dengan pedagang yaitu dengan cara bersaing secara sehat. Adapun cara saya menjaga kepercayaan konsumen dengan cara berjualan dengan jujur, mempertahankan cita rasa makanan selalu ramah kepada konsumen, untuk saat ini saya tidak melakukan promosi.”⁷⁹

Wawancara kepada Ibu Yulia penjual baju anak-anak di pasar

Lhoknibong:

“Selama pandemi ini omset penjualan saya menurun sangat dratis dimana biasanya omset penjualan saya mencapai Rp.3.000.000/bulan tapi selama pandemi ini omset saya turun Rp.500.000/bulan, belum lagi saya harus membayar tempat sewa demi mempertahankan usaha saya yaitu dengan cara memperbesar modal dan melakukan promosinya di Instagram, Whatsapp, dan Facebook. Cara saya menjaga hubungan dengan para pedagang yaitu dengan cara menjual pakaian anak-anak sesuai harga pasaran dan juga saya selalu menjaga kepercayaan pembeli dengan menjual pakaian yang kualitas bagus.”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas kepada pedagang di pasar Lhoknibong yaitu Bapak Muslem dan Ibu Yulia mengemukakan bahwa selama masa pandemi covid-19 sangat berdampak pada omset penghasilan dagangan mereka. Pedagang sangat merasakan dampak dari pendapatannya, semua kebutuhan pasokan dari *supplier* yang mereka beli juga mengalami kenaikan. Namun demikian para pedagang harus tetap bertahan demi ekonomi keluarga. Adapun strategi yang dilakukan Bapak Muslem untuk mempertahankan usahanya yaitu hanya menyediakan persediaan sesuai dengan permintaan konsumen. Sedangkan Ibu Yulia berjualan *online* di Instagram, Whatsapp, dan Facebook dan memperbesar modal.

⁷⁹Hasil wawancara kepada bapak Muslem. Pedagang Mie Aceh di Pasar Lhoknibong, Tanggal 01 Juli 2021. Pukul. 14.10-14.40 WIB

⁸⁰Hasil wawancara kepada ibu Yulia. Penjual Baju Anak-anak di Pasar Lhoknibong, Tanggal 01 Juli 2021. Pukul. 14.45-15.15. WIB

Wawancara kepada Bapak Faisal pedagang sembako dan sayur di pasar Lhoknibong:

“Walaupun penjualan saya menurun tapi saya tetap bersyukur karena usaha saya masih bertahan sampai saat ini walaupun jumlah pendapatan saya menurun biasanya omset pendapatan saya mencapai Rp.6.000.000/hari sejak pandemi pendapatan saya menurun 20%, untuk saat ini belum ada strategi atau upaya yang saya lakukan, walaupun pendapatan saya menurun kebutuhan sehari-hari tercukupi dan saya juga tetap menyediakan stok namun tidak sebanyak biasanya dan saya juga selalu menjaga kepercayaan pembeli dengan selalu jujur dalam berjualan dan ramah tidak hanya menjaga kepercayaan pembeli saja akan tetapi hubungan dengan para pedagang juga harus terjaga yaitu dengan cara bersaing secara sehat dan tidak menjual barang dibawah harga pasaran.”⁸¹

Wawancara kepada Bapak Nasrul pedagang sembako di pasar Lhoknibong :

“Selama 5 tahun saya berjualan pendapatan saya tidak pernah menurun sedratis ini, selama pandemi pendapatan saya menurun hingga 50% dari pendapatan biasanya. Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari saya juga harus bertani sedangkan uang hasil jualan saya tabung untuk putaran modal agar saya tetap bisa berjualan yang paling terpenting adalah menjadi kepercayaan pembeli dengan cara berjualan dengan jujur dan juga hubungan sesama pedagang harus memperkuat jaringan sosial”.⁸²

Dari hasil wawancara kepada para informan tersebut, dapat diketahui pandemi covid-19 dampak terhadap hasil penjualan sangat dirasakan oleh para pedagang yang ada di pasar Lhoknibong sepi para pembeli, ekonomi masyarakat menurun, sehingga daya beli pun berkurang. Sehingga dalam permasalahan ini para pedagang juga mengambil strategi atau upaya untuk menghadapi masa pandemi yaitu Bapak Nasrul dengan bertani, sedangkan Bapak Faisal untuk saat ini belum ada strategi atau upaya yang dilakukan.

⁸¹Hasil wawancara kepada bapak Faisal. Pedagang sembako dan sayuran di Pasar Lhoknibong, Tanggal 01Juli 2021. Pukul. 15.15-15.45 WIB

⁸²Hasil wawancara kepada bapak Nasrul. Pedagang sembako di Pasar Lhoknibong, Tanggal 01Juli 2021. Pukul. 15.50-16.30 WIB

Wawancara kepada Ibu Nurlaila pemilik warung kopi di pasar Lhoknibong :

“Alhamdulillah walaupun pandemi melanda sampai saat ini warung kopi saya masih bertahan walaupun pelangganya tidak seramai dulu, di karenakan pandemi terpaksa warung kopi saya di tutup lebih awal dari biasanya. Dimana biasanya buka jam 07:00 pagi tutup jam 23:00 malam dan sekarang harus tutup jam 21:00 yang terpenting dalam berjualan adalah menjaga kepercayaan konsumen dengan cara menjaga kebersihan warung dan selalu ramah kepada pembeli”⁸³

Wawancara kepada Ibu Wati pejual alat pertanian di pasar Lhoknibong :

“Berbagai macam cara sudah saya lakukan untuk mempertahankan dagangan saya, namun kenyataanya sama saja masih tetap sepi dan omset penjualan tidak ada kenaikan, walaupun begitu saya tetap menjaga kepercayaan pembeli dengan menyediakan barang yang kualitasnya bagus dan selalu berhubungan baik dengan sesama pedagang yaitu meningkatkam solidaritas dengan bermain julo-julo. Bantuan dari pemerintahpun yang kami harapkan untuk pelaku UMKM hanya sedikit jumlahnya. Pokoknya saya merasa sangat kesulitan, belum lagi dibebani dengan biaya sewa toko, biaya pendidikan anak dan lain-lain. Untuk saat ini saya tidak melakukan promis apapun”⁸⁴

Dari hasil wawancara peneliti lakukan kepada Ibu Nurlaila dan Ibu Safrida pedagang di pasar Lhoknibong mereka menyampaikan hal yang sama, dengan adanya pandemi covid-19 pendapatan mereka menurun drastis, bahkan sampai pas-pasan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

Dari hasil wawancara kepada para informan tersebut, dapat diketahui pandemi covid-19 dampak terhadap hasil penjualan sangat dirasakan oleh para pedagang yang ada di pasar Lhoknibong yang begitu sepi para pembeli, ekonomi masyarakat menurun, sehingga daya beli pun berkurang. Bantuan yang diberikan langsung kepada pemerintahpun tidak cukup untuk menutupi kekurangan biaya dalam kehidupan mereka yang kondisinya serba mahal.

⁸³Hasil wawancara kepada ibu Nurlaila. Pemilik Warung Kopi di Pasar Lhoknibong, Tanggal 01 Juli 2021. Pukul. 16.40-17.00 WIB

⁸⁴Hasil wawancara kepada ibu Safrida. Penjual Alat Pertanian di Pasar Lhoknibong, Tanggal 02 Juli 2021. Pukul. 14.20-14.46 WIB

Wawancara kepada Ibu Nurfadillah penjual jus di pasar Lhoknibong :

“Disaat pandemi jangankan mendapat keuntungan usaha saya malah mengalami kerugian, dengan cuaca yang juga tidak menentu membuat saya banyak kerugian karena banyak buah yang busuk. Sehingga saya kehabisan modal dan terpaksa usaha saya ditutup. Dimana pendapatan saya biasanya Rp. 200.000 - Rp. 300.000/hari, namun selama masa pandemi pendapatan saya yaitu Rp. 50.000 - Rp. 100.000/hari.”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada semua sektor tidak terkecuali di sektor perdagangan yang ada di Pasar Lhoknibong. Para pedagang merasa keluhan terhadap hasil penjualan selama masa pandemi covid-19, dari hasil wawancara terhadap pedagang ada yang mendapatkan penjual jus sebesar diawal sebelum adanya pandemi rata-rata yaitu Rp. 200.000 - Rp. 300.000/Hari bahkan selama masa pandemi dirasakan rata-rata pendapatan yaitu Rp. 50.000 - Rp. 100.000/hari.

Dari hasil semua wawancara diatas sangat jelas menunjukkan bahwa dampak covid-19 selama ini yang terjadi di Pasar Lhoknibong sangat berpengaruh pada usaha dan hasil penjualan para pedagang di Pasar Lhoknibong. Hasil wawancara peneliti lakukan terhadap para pelaku usaha atau pedagang merasakan keluhan terhadap omset penjualannya hal ini yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi dan berdampak pada ekonomi para pedagang.

3.4 Analisis Hasil Data Penelitian

Setelah wawancara selesai dilakukan, maka dapat disimpulkan usaha para pedagang di pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur dalam upaya para mempertahankan usahanya dapat di lihat ditabel berikut:

⁸⁵Hasil wawancara kepada ibu Nurfadillah. Penjual Jus di Pasar Lhoknibong, Tanggal 02Juli 2021. Pukul. 15.10-15.46 WIB

Tabel 3.5
Reduksi Data Hasil Wawancara Terhadap Pedagang
di Pasar Lhoknibong

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Kondisi Usaha Selama Pandemi Covid-19	Strategi Pedagang Selama Pandemi Covid-19
1.	Muslem	Pedagang Mie Aceh	Terjadinya penurunan omset penjualan	- Bertahan Berjualan -StokPersediaan Barang Tergantung Dari Permintaan Konsumen -Jujur -Ramah kepada konsumen -Mempertahankan cita rasa makanan
2.	Yulia	Pedagang Baju Anak-anak	Terjadinya penurunan omset penjualan	-Marketing merchan (pemasaran toko online) -Memperbesar modal -Menjaga kualitas barang
3.	Faisal	Pedagang Sembako dan Sayur	Terjadinya penurunan omset penjualan	- Bertahan Berjualan - Stok barang -Jujur -Ramah kepada pembeli
4.	Nasrul	Pedagang Sembako	Terjadinya penurunan omset penjualan	- Bertahan Berjualan - Memperbesar - Stok barang - Jujur
5.	Nurlaila	Warung Kopi	Terjadinya penurunan omset penjualan	- Bertahan berjualan -Stok persediaan barang -Menjaga kualitas barang
6.	Wati	Pedagang Alat Pertanian	Terjadinya penurunan omset penjualan	- Bertahan berjualan - Menjaga kualitas barang
7.	Nurulfadillah	Jus Buah	Mengalami Kerugian	-Tidak Bertahan

Dari tabel 3.6 dapat di simpulkan bahwa para pedagang yang mempunyai jenis dagangan yang berbeda-beda mempunyai kondisi yang sama pada omset dagangannya yaitu mengalami penurunan saat pandemi Covid-19. Sehingga dalam mempertahankan usaha dagangannya, para pedagang mempunyai upaya yang berbeda-beda. Seperti Bapak Muslem, Faisal, Nasrul, Nurlaila yang tetap mempertahankan usahanya walaupun omset penjualannya menurun tetapi tetap menyediakan persediaan barang yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Sedangkan Ibu Yulia tetap bertahan dengan menggunakan cara *marketing merchant*, ibu wati sendiri tetap bertahan dengan barang yang ada di dalam tokonya berbeda dengan Ibu Nurul Fadillah yang penjualan beliau banyak mengalami kerugian sehingga tidak bisa bertahan berjualan karena kehabisan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M.Arie pradina, Puji Almaidah, Septria Wulandar,yaitu jujur, ramah kepada pembeli, dan menjaga kualitas makanan. Dan penelitian yang di lakukan oleh Khoirun Ni'mah, Robert Sinaga, dan Melfrianti Romauli Purba sejalan juga dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sikap kesadaran untuk terus berjuang dan mempertahankan cita rasa makanan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas terhadap judul yang peneliti lakukan, peneliti membuat kesimpulan yaitu :

Permasalahan utama yang dihadapi dalam usahapara pedagang pasar Lhoknibong adalahterjadinya penurunan omset dari hasil dagangannya, hal ini disebabkan karena terjadinya Pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Untuk keberlangsungan hidup para pedagang tersebut mereka menyediakan stok persediaan barang. Apabila terjadinya lonjakan harga para pedagang tidak mengalami kerugian yang begitu besar sehingga para pedagangbdapat stabil menjual barang dagangannya.

Strategi yang dilakukan oleh sebahagian para pedagang di Lhoknibong adalah dengan menyediakan stok barang, menjaga kualitas barang, jujur, ramah, memperbesar modal, menjaga kebersihan dan memanfaatkan media online (*marketing merchant*). Strategi yang dilakukan oleh para pedagang seperti menggunakan media Facebook, Instagram, Watshaap agar para pedagang dapat menyebarluaskan dagangannya.

Pemerintah Lhoknibong dalam hal menangani permasalahan yang terjadi oleh para pedagang di lhoknibong yaitu dengan memberikan bantuan program pemerintah UMKM sebesar Rp. 2.400.000.

4.2 Saran

Untuk meningkatkan penghasilan para pedagang dipasar Lhoknibong yang berdampak pada pandemi covid-19 perlu adanya berupa bantuan dana dari pemerintah kepada pedagang pasar Lhoknibong agar mereka dapat mempertahankan usahanya. Perlu adanya koordinasi yang baik antara para instansi yang menangani masalah pedagang di pasar Lhoknibong sehingga pengawasan bisa berjalan dengan baik. Untuk pemerintah tersendiri agar memperbanyak bantuan terhadap penerima bantuan langsung tunai yang diberikan kepada para pedagang yang omset penjualannya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-bushrawi (Ibnu Katsir), 2016. *Tafsir Ibnu Katsir*, Solo: Insan Kamil.
- Alamsyah, Candra Dewi, 2019, *Pengaruh Kualitas Produk, Kehalalan Produk, Dan Harga Bersaing Terhadap Volume Penjualan*, Skripsi. Salatiga.
- Albana, Deasan Nurhausan. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Maliboro Pasca Revitalisasi Parkir Yogyakarta* Skripsi. Yogyakarta.
- Alfauji, Akhmad, 2018, *Problematika Pedagang Buah Kaki Lima Di Kota Pangkalan Raya*. Skripsi..Pangkalan Raya.
- Al-quran, Surat Al Jumuah, 2009. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- AR, Andi Reski Aulia, 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Skripsi. UIN Alaudin Makassar
- Arikunto, Sugarsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Bara, Al, 2018, pengaruh perilaku pedagang.
- Bisnis.com. Omset Pedagang Pasar Tradisional Anjlok 40 persen Saat Pandemi Covid-19. <http://ekonomi.bisnis.com/read/20200729/12/1276702/omset-pedagang-pasar-tradisional-anjlok-40-persen-saat-pandemi-covid-19>
- Busnir, SSi., Kabupaten Aceh Timur Dalam Angka 2019 (BPS Kabupaten Aceh Timur).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbuk, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, Dinda Suci Sari, 2017, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus Kecamatan Medan Baru)*, Skripsi. Medan.
- Duha, Septiana, 2018 *Analisis Pendapatan Ikan Laut Di Pasar Tradisional Kota Sibolga*. Skripsi. Sibolga

- Hamdi Asep Saepul & BahruddinE. 2012, '*Metode Penelitian Kuantitatif* 'CV Budi Utama
- Hartopo, Agustinus, 2019, *Analisi Pendapatan Petani Sagu Di Kampung Simporo Distrik Ebungfauw Kabupaten Jayapura papua*, Jakarta:Indocamp
- Hasibuan, Nurul Adawiyah, 2017, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Kota Induk Medan (studi kasus pasar sutomo medan)*, Skripsi.Medan.
- Herawati, Emelda, 2019, *Potensi Pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan DiTinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (studi kasus pasar tradisional pencontohan panorama kota bengkulu)*. Skripsi.Bengkulu.
- Kensil C.T.T. dan Christine S.T. Kansil, 2008 *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika
- Mardalis, 2008 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : PT Bumi Askara
- Moleong Lexy J, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Alfabeta)*
- Ngajenan, Muhammad, 1990, *Kamus Etismonologi Bahasa Indonesia*, semarang, Dahara Prize
- Nigsih, Nia Prasetya, 2019, *Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Jawa Tengah*
- Nugrahani Farida, M.Hum, 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surakarta
- Salim Peter dan Salim Yeni, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press
- Sundari, Indah, 2019, *Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi* , Jambi
- Wahab, 2010, *Ensiklopedia Perdagangan Nasiona*, Semarang: ALPRIN
- Wahyudianto, Heri, B.P, *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*, Jakarta:indocamp

Wulandari, Endang Widuri, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Corona Virus Disesase (Covid-19)* (Kementrian kesehatan RI direktoran jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit P2P)

Wulandari, Endang Widuri, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Corona Virus Disesase (Covid-19)* (Kementrian kesehatan RI direktoran jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P)

<https://acehtimurkab.bps.go.id/statictable/2016/09/26/17/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-aceh-timur-2015.html>

Aceh. Pasar Tradisional sepi terdampak corona.
<https://aceh.antaranews.com/foto/129790/pasar.tradisional-sepi-berdampak-corona>

alodokter.com Memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya
<https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya>.

Detik.com.kapan pertama kali corona masuk ke RI
<https://m.detik.com/news/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/1>

Jawapos.com Aceh konfirmasi Kasus Pertama Positif COVID-19
<https://www.jawapos.com/jpg-today/26/03/2020/aceh-konfirmasi-kasus-pertama-positif-covid-19>

Lampiran

DAFTAR WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Pedagang

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?
2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?⁸⁶
3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?
4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?
5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?
6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?
7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?
8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa? Jika tidak sama mengapa?
9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?
10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosial seperti: Whatsapp, instagram, facebook, dll atau menerima orderan dari komunikasi melalui handphone?
11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemic Covid-19? Jika ada mengapa?

⁸⁶Indah Sundari, Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagangan Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi . Skripsi (Jambi: 2019)

JAWABAN DARI DAFTAR WAWANCARA INFORMAN

Bapak Muslem Penjual Mie Aceh

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 20 tahun dan sudah banyak juga pindah-pindah tempat.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?⁸⁷

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Bukan turun temurun tapi saya di kecil memang sudah mendarahi sosok pedagang dimana dulu saat saya sekolah saya juga berjualan.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena berjualan memang sudah hoby saya sejak kecil dan saya juga terlahir dikeluarga yang kurang mampu makanya saya memilih untuk berjualan.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Saya mempunyai tabungan dari tabungan tersebut saya jadikan modal untukusaha saya.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Ya saya berjualan mengikuti harga pasar.

⁸⁷Indah Sundari, Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagangan Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi . Skripsi (Jambi: 2019)

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan cara berjualan dengan jujur, mempertahankan cita rasa makanan dan selalu ramah kepada konsumen.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa? Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun hingga 50% dimana biasanya saya pendapatan saya Rp.500.000-Rp.600.000/hari selama pandrmi ini saya hanya mendapatkan Rp.300.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosia seperti: Whatsapp, instagram,facebook, dll atau menerima orderan dari komukasi melalui handphone?

Selain menerima orderan secara langsung saya juga menerima orderan melaluihandphone.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemic Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promisi apapun.

Ibu Yulia Pedagang Baju Anak-Anak

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 5 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

usaha ini bukan turun temurun tapi ini usaha saya sengan suami saya.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena zaman sekarang susah mencari kerja jadi saya dan suami saya memutuskan untuk berjualan.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Dari tabungan suami saya dan juga ada sedikit bantuan dari orang tua.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Alhamdulillah hubungan sesama pedagang baik karena saya berjualanpun selalu mengikuti harga pasar.

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Untuk menjaga kepercayaan pembeli saya selalu menyediakan barang yang kualitas bagus agar pembeli tidak kecewa.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Saya selalu mengikuti harga pasar.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun hingga 50% dimana biasanya saya pendapatan saya Rp.100.000/hari selama pandrmi ini saya hanya mendapatkan Rp.20.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosia seperti: Whatsapp, instagram,facebook, dll atau menerima orderan dari komukasi melalui handphone?

Saya juga menggunakan media sosial untuk berjualan.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemic Covid-19? Jika ada mengapa?

saya melalukan promosi di media sosial karena sepinya pengunjung di took saya jadi saya melakukan promosi dimedia sosial.

Bapak Faisal Penjual Sembako Dan Sayur

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 6 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Usaha yang saya jalankan ini bukan usah turun temurun dari orang tua saya tetapi memang usaha saya sendiri.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena berjualan dapat menjamin penghasilan saya.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Dari hasil tabungan.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Ya dengan cara persaingan secara sehat dan tidak menjual barang dibawah harga pasar.

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan cara berjualan dengan jujur, dan selalu ramah kepada konsumen.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Sebelum pandemi pendapatan saya Rp.6.000.000/hari selama pandemi ini pendapatan saya menurun 20%.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosia seperti: Whatsapp, instagram,facebook, dll atau menerima orderan dari komukasi melalui handphone?

Selain menerima orderan secara langsung saya juga menerima orderan melalui handphone.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemi Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promisi apapun.

Bapak Nasrul Pedagang Sembako

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 5 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Bukan turun temurun tapi ini usaha saya sendiri.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena selain susah mencari kerja berjualan juga dapat menjamin pendapatan saya.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Saya mempunyai tabungan hasil bertani dari tabungan tersebut saya jadikan modal untuk usaha saya.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Dengan memperkuat jaringan sosial.

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan cara berjualan dengan jujur.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun hingga 50% dimana biasanya saya pendapatan saya Rp.3.000.000/hari selama pandrmi ini saya hanya mendapatkan Rp.1.000.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosia seperti: Whatsapp, instagram,facebook, dll atau menerima orderan dari komukasi melalui handphone?

Saya tidak menggunakan media sosial dalamberjualan.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemi Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promisi apapun.

Ibu Nurlaila Pemilik Warung Kopi

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 7 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Usaha ini sudah turun-tumurun dari kakek saja.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Untuk meneruskan usaha orang tua saya.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Modal dari orang tua saya.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Ya saya berjualan mengikuti harga pasar.

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan cara menjaga kebersihan warung dan selalu ramah kepada konsumen.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun hingga 50% dimana biasanya saya pendapatan saya Rp.700.000/hari selama pandemi ini saya hanya mendapatkan Rp.400.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosial seperti: Whatsapp, instagram, facebook, dll atau menerima orderan dari komunikasi melalui handphone?

Saya tidak menggunakan media sosial dan saya hanya menerima orderan secara langsung.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemic Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promosi apapun.

Ibu Wati Pedagang Alat Pertanian

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 10 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Usaha ini dulu milik suami saya dan sekarang suami saya sudah tidak ada lagi jadi saya yang meneruskannya.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena tidak ada pekerjaan lain dan ini pun usaha suami saya dulu saya hanya melanjutkannya.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Kalau dulu modal usaha saya ini tabungan dari suami saya, dimana dulu beliau bekerja berjualan dengan orang tuanya.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Ya saya berjualan mengikuti harga pasar.

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan menyediakan barang yang kualitas bagus.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun dimana biasanya saya pendapatan saya Rp.350.000-Rp.500.000/hari selama pandrmi ini saya hanya mendapatkan Rp.200.000-Rp.300.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosia seperti: Whatsapp, instagram,facebook, dll atau menerima orderan dari komukasi melalui handphone?

Saya tidak menggunakan media sosial dan saya hanya menerima orderan secara langsung.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemi Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promisi apapun.

Ibu Nurulfadilah Pedagang Jus Buah

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan?

Saya berjualan selama 5 tahun.

2. Apakah berdagang merupakan pekerjaan utama bapak/ibu atau sebagai pekerjaan sampingan saja?

Iya benar berdagang merupakan pekerjaan utama saya.

3. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum jadi pedagang atau memang sudah turun-tumurun?

Bukan usaha turun-tumurun.

4. Mengapa bapak/ibu memilih berdagang sebagai mata pencarian sehari-hari?

Karena saya sudah melamar di berbagai instansi tapi tidak ada lowongan satupun jadi saya memutuskan untuk berdagang.

5. Dari mana modal bapak/ibu dapatkan dalam berjualan?

Dari pinjaman orang tua.

6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pedagang?

Alhamdulillah baik karena saya selalu memperkuat jaringan sosial

7. Bagaimana bapak/ibu menjaga kepercayaan pembeli?

Dengan menyediakan buah-buahan dengan kualitas bagus.

8. Apakah harga jual barang bapak/ibu sama/sesuai standar harga jual biasa?

Jika tidak sama mengapa?

Sama seperti harga pasaran.

9. Berapa pendapatan yang di dapatkan apakah mengalami penurunan yang drastis?

Pendapatan saya menurun dimana biasanya pendapatan saya Rp.200.000-Rp.300.000/hari selama pandemi ini saya hanya mendapatkan Rp.50.000-Rp.100.000/hari.

10. Apakah ada bapak/ibu melakukan usaha dengan menggunakan media sosial seperti: Whatsapp, instagram, facebook, dll atau menerima orderan dari komunikasi melalui handphone?

saya hanya menerima orderan secara langsung.

11. Apakah upaya dalam mempertahankan usaha dagang bapak/ibu perlu melakukan promosi di masa pandemi Covid-19? Jika ada mengapa?

Untuk saat ini saya belum melakukan promosi apapun.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi usaha Ibu Yulia sebagai penjual baju anak-anak di pasar lhoknibong



Foto peneliti yang sedang wawancara dengan Ibu Wati selaku pedagang alat pertanian di pasar lhoknibong



Foto usaha Bapak Nasrul sebagai penjual sembako di pasar Lhoknibong



Foto usaha Ibu Nurlaila warkop di pasar Lhoknibong



Foto usaha bapak Muslem di pasar Lhoknibong



Foto usaha bapak Faisal di pasar Lhoknibong

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 308 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 14 Desember 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Zahratul Syifa**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017069, dengan Judul Skripsi : **"Analisis Upaya Para Pedagang dalam Mempertahankan Usaha Dagangannya di Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Lhoknibong Kabupaten Aceh Timur"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 25 Agustus 2021 M
16 Muharram 1443 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Zahratul Syifa
2. Nim : 4012017069
3. Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Tunong, 13 Febuari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Keude Baro, Dsn. Pante Bidari, Kec. Pante Bidari, Kab.Aceh Timur
9. No Hp/ email : 082277417356/
zahratulsyifa95@gmail.com
10. Pekerjaan : Mahasiswi
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zulkifli (Almarhum)
 - b. Ibu : Safrida
 - c. Pekerjaan Ibu : IRT
12. Pendidikan
 - a. SD : MIN Meunasah Teungoh 2011
 - b. SMP : SMPN 1 Pante Bidari 2014
 - c. SMA : SMAN 1 Pante Bidari 2017
 - d. PTN : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah IAIN Langsa, masuk Tahun 2017 s/d 2021

Lhoknibong, 16 Desember 2021

Penulis,

Zahratul Syifa